**BAB IV**

**HASIL PENELITIAN**

1. **Paparan Data**
2. **Paparan Data Pra-tindakan (Refleksi Awal)**

Pada hari Selasa, 3 April 2012 peneliti mengadakan pertemuan dengan Ibu Siti Mas’amah selaku kepala MI Tarbiyatussibyan Boyolangu Tulungagung. Pada pertemuan tersebut, peneliti menyampaikan rencana untuk melaksanakan penelitian di sekolah itu. Kepala Sekolah menyatakan tidak keberatan serta menyambut baik keinginan peneliti untuk melaksanakan penelitian dengan harapan agar penelitian yang akan dilaksanakan memberikan sumbangsih besar dalam proses pembelajaran di Madrasah tersebut. Setelah berdiskusi dengan Kepala Sekolah, beliau menyarankan supaya peneliti menemui kelas III untuk membicarakan langkah-langkah selanjutnya dalam melaksanakan penelitian di kelas III. Sebelum peneliti memasuki kelas sangat dianjurkan bagi peneliti untuk berdiskusi dan melakukan wawancara dengan guru kelas III karena peneliti mengambil jenis Penelitian PTK (Penelitian Tindakan Kelas). Akan tetapi, pada hari itu Guru kelas III sedang bertugas menjadi pengawas try out di sekolah lain karena pada hari itu sedang dilaksanakan try out dari DEPAG untuk persiapan UN kelas VI. Sehingga, penelti dianjurkan untuk datang kembali ke Sekolah tersebut minggu selanjutnya.

Sesuai dengan kesepakatan dengan Ibu Kepala Sekolah, pada hari Rabu, 11 April 2012 peneliti datang kembali ke sekolah itu untuk menemui Guru kelas III. Peneliti melakukan diskusi dengan guru kelas III mengenai jumlah siswa, kondisi siswa dan latar belakang siswa dan melakukan wawancara pra tindakan. Berikut kutipan wawancara yang peneliti lakukan:

P : Bagaimana kondisi kelas III ketika proses pembelajaran berlangsung pada mata pelajaran Matematika?

G : Dalam proses pembelajaran siswa banyak yang kurang memperhatikan penjelasan gurunya, tetapi tidak sedikit yang antusias dalam mengikuti pelajaran Matematika, namun hal itu sudah biasa, yang penting mereka tetap belajar.

P : Dalam pembelajaran Matematika metode apa saja yang sudah pernah bapak lakukan dalam pembelajaran?

G : Metode yang sudah pernah saya gunakan, ceramah, diskusi kelompok, tanya jawab, dan yang paling sering digunakan metode ceramah dengan media papan tulis serta buku paket Matematika.

P : Bagaimana hasil belajar siswa kelas III untuk mata pelajaran Matematika?

G : Hasil belajar siswa naik turun Bu, kadang bagus dan kadang pula kurang bagus. Tergantung tingkat kesulitan materi Matematika yang disajikan.

P : Berapa nilai rata-rata pada mata pelajaran Matematika untuk materi yang lalu pak?

G : Untuk nilai rata-rata siswa banyak yang mendapat nilai 75 sedangkan nilai 75 merupakan nilai minimal yang harus dicapai oleh siswa pada mata pelajaran Matematika.

P : Pernahkah Bapak menggunakan pembelajaran kontekstual berbasis *guided* *inquiry*?

G : Belum pernah bu, karena keterbatasan waktu

Keterangan :

P : Peneliti

G : Guru Kelas III

Berdasarkan hasil wawancara pra tindakan dapat diketahui bahwa penggunaan pembelajaran kontekstual berbasis *guided* *inquiry* belum pernah dilakukan dalam pembelajaran Matematika di kelas III, kemampuan siswa untuk mata pelajaran Matematika dikatakan relatif kurang dan data yang diperoleh dari guru kelas III, yaitu bapak Miftahul Ulum, jumlah siswa kelas III seluruhnya adalah 8 siswa yang terdiri dari 4 siswa laki-laki dan 4 siswa perempuan. Sesuai dengan kondisi kelas pada umumnya, kemampuan siswa sangat heterogen dilihat dari skor tes mata pelajaran Matematika sebelumnya pada tabel 4.1.

**Tabel 4.1**

**Dokumen Nilai Siswa**

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Kode Siswa** | **Jenis Kelamin** | **Nilai** | **T/TT** |
| **1** | **2** | **3** | **4** | **5** |
| 1 | AHF | L | 50 | TT |
| 2 | EAR | P | 78 | T |
| 3 | HUM | P | 80 | T |
| 4 | MAA | L | 60 | TT |
| 5 | MJ | L | 75 | T |
| 6 | MY | L | 75 | T |
| 7 | RA | P | 75 | T |
| 8 | ZRJ | P | 75 | T |
| Nilai Total | | | 568 |  |
| Rata-rata | | | 71 | |

Keterangan:

T : Tuntas

TT : Tidak Tuntas

Berdasarkan jadwal pembelajaran, mata pelajaran matematika diajarkan pada hari selasa jam ke 3 dan 4 atau pukul 08.10 s/d 09.30 WIB (35 menit untuk tiap jam pelajaran) dan hari rabu jam ke 1, 2 dan 3 yaitu pukul 07.00 s/d 08.45 WIB. Peneliti menyampaikan bahwa yang akan bertindak sebagai pelaksana tindakan adalah peneliti sendiri, dan pengamat dalam peneliti ini adalah 2 orang. Peneliti meminta Pak Ulum selaku Guru kelas III sebagai salah satu pengamat dan satu pengamat lainya adalah teman sejawat dari STAIN Tulungagung Jurusan Tarbiyah Program Studi PGMI. Peneliti menjelaskan bahwa pengamat bertugas mengamati semua aktifitas peneliti dan siswa apakah sudah sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan dengan menggunakan lembar observasi sebagaimana ditunjukkan dalam lampiran. Peneliti juga menyampaikan bahwa sebelum penelitian akan dilaksanakan tes awal.

Sesuai rencana, tes awal dilaksanakan pada hari Selasa 17 April 2012. Sebelum melakukan Tes Awal, peneliti terlebih dahulu memperkenalkan diri kemudian baru melakukan Tes Awal. Tes awal merupakan kegiatan refleksi awal untuk mengetahui pemahaman siswa terhadap materi prasyarat sebelum masuk ke materi yang akan diajarkan peneliti yaitu luas daerah persegi. Tes awal diikuti oleh semua siswa kelas III. Dalam kesempatan tersebut, peneliti juga mengamati secara cermat kondisi dan situasi siswa kelas III yang akan dijadikan subjek penelitian. Selanjutnya peneliti melakukan pengoreksian terhadap lembar jawaban siswa untuk mengetahui nilai tes awal, skor tersebut kemudian diurutkan berdasarkan urutan jumlah skor tertinggi sampai skor terendah pada skala 100 yang dapat dilihat pada tabel 4.2 berikut:

**Tabel 4.2**

**Hasil Tes Awal Siswa**

|  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **No.** | **Kode Siswa** | **Niliai Skor** | | | | | | **Jumlah** |
| **1** | | | | **2** | |
| **a** | **b** | **c** | **d** | **a** | **b** |
| **1** | **2** | **3** | **4** | **5** | **6** | **7** | **8** | **9** |
| 1 | RA | 15 | 15 | 15 | 15 | 20 | - | 80 |
| 2 | HUM | 15 | 15 | 15 | - | 20 | - | 65 |
| 3 | EAR | 15 | 15 | 15 | - | 20 | - | 65 |
| 4 | ZRJ | 15 | 15 | 15 | - | 20 | - | 65 |
| 5 | MJ | 15 | 15 | 15 | - | 20 | - | 65 |
| 6 | MY | 15 | 15 | 15 | - | 20 | - | 65 |
| 7 | AHF | 15 | 15 | 15 | - | - | - | 45 |
| 8 | MAA | 15 | 15 | 15 | - | - | - | 45 |
| Total Skor | | | | | | | | 495 |
| Rata-rata | | | | | | | | 61,9 |

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa secara umum siswa sudah menguasai materi prasyarat dari materi luas bangun persegi. Ini terbukti dengan jumlah rata-rata skor tes awal siswa adalah 61,9. Berdasarkan jawaban siswa pada soal tes awal, siswa masih merasa kesulitan pada soal no. 4 dan no. 6 yaitu mencari luas daerah persegi. Hal ini dirasa wajar, karena materi tentang luas bangun persegi masih akan diajarkan di pertemuan selanjutnya.

Setelah mengakhiri pertemuan dengan siswa kelas III, peneliti segera menemui guru kelas III di kantor Madrasah untuk berdialog tentang siswa yang layak dijadikan sebagai subyek wawancara. Berdasarkan saran guru kelas III, disepakatilah bahwa siswa yang akan di wawancara ada 3 siswa, yaitu RA secara akademik mewakili siswa berkemampuan tinggi, ZRJ mewakili siswa berkemampuan sedang, sedangkan AHF mewakili siswa berkemampuan rendah. Sedangkan secara gender siswa yang berinisial RA dan ZRJ adalah siswa perempuan, sedang AHF adalah siswa laki-laki.

1. **Paparan Data Pelaksanaan Tindakan (Siklus I)**

Pelaksanaan tindakan terbagi dalam 4 tahap, yaitu tahap perencanaan tindakan, tahap pelaksanaan tindakan, tahap observasi dan tahap refleksi yang membentuk suatu siklus. Secara lebih jelasnya masing-masing tahap dalam penelitian ini akan dijelaskan sebagai berikut:

1. **Tahap Perencanaan Tindakan**

Pada tahap ini kegiatan yang dilakukan oleh peneliti adalah sebagai berikut :

1. Menyusun rancangan pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang mengacu pada pembelajaran kontekstual berbasis *guided* *inquiry*.
2. Menyiapakan materi yang akan disajikan yaitu tentang sub pokok bahasan luas bangun persegi.
3. Menyiapkan lembar observasi untuk mengetahui bagaimana aktifitas siswa selama pembelajaran, aktifitas guru dan kesesuaiannya dengan pembelajaran yang telah dirancang.
4. Membuat pedoman wawancara untuk mengetahui respon siswa setelah pembelajaran.
5. Membuat lembar penilaian termasuk rubriknya yang sesuai dengan kompetensi atau tujuan pembelajaran.
6. Membuat atau mempersiapkan alat bantu mengajar yang diperlukan dalam rangka memperlancar proses pembelajaran.
7. Mengkoordinasikan rancangan pembelajaran dalam pelaksanaan tindakan dengan guru kelas III.
8. **Tahap Pelaksanaan Tindakan**
9. **Pertemuan 1**

Pertemuan 1 ini dilaksanakan pada hari Rabu tanggal 18 April 2012. Guru memulai pelajaran dengan mengucapkan salam dan dijawab serempak oleh siswa. Kemudian guru mengabsen satu persatu siswa. Sebelum masuk dalam topik pelajaran, guru bertanya tentang pengetahuan siswa mengenai sifat-sifat persegi. Selanjutnya guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai yaitu siswa mampu menghitung luas bangun persegi dan keterkaitannya dengan kehidupan sehari-hari. Kegiatan selanjutnya adalah guru bertanya kepada siswa bagaimana cara mencari luas bangun persegi dan hanya beberapa siswa yang berani mengungkapkan pendapatnya.

Materi luas bangun persegi tidak langsung disampaikan pada siswa, melainkan siswa yang mencarinya sendiri dengan bantuan lembar kerja yang telah disediakan oleh guru dengan cara berkelompok. Guru kemudian membagi siswa dalam dua kelompok yang terdiri dari empat siswa secara heterogen. Pembagian kelompok ini didasarkan pada hasil tes awal siswa. Siswa kemudian berkumpul dengan kelompoknya dan bertempat di bangku yang telah ditetapkan oleh guru. Guru menjelaskan tentang tugas yang harus dikerjakan oleh kelompok yaitu melaksanakan kegiatan sesuai dengan petunjuk yang ada pada lembar kerja kelompok. Guru kemudian membagikan media dan juga lembar kerja kelompok pada siswa. Siswa mulai bertukar pendapat serta melakukan diskusi aktif dalam kelompok untuk melakukan kegiatan kelompok yaitu menemukan cara menghitung luas bangun persegi. Suasana mulai ramai oleh siswa yang melakukan kegiatan kelompok. Pada waktu melakukan kegiatan kelompok tugas guru adalah berkeliling hanya sekedar melihat-lihat dan jika menemui siswa yang kurang aktif dalam kegiatan kelompoknya, guru mencoba memberikan motivasi agar berperan aktif dalam kegiatan tersebut.

Setelah kegiatan kelompok selesai, guru memberikan kesempatan pada perwakilan kelompok untuk mempresentasikan hasil temuan yang diperoleh dari melakukan kegiatan kelompok. Apakah hasil temuan antara kelompok 1 dan 2 sama. Selesai melakukan presentasi, guru memberikan lembar kegiatan yang ke-2 yaitu menemukan rumus menghitung luas bangun persegi. Seperti halnya kegiatan kelompok yang pertama, kegiatan kelompok yang ke-2 guru juga hanya berkeliling dan mengarahkan siswa agar dapat menemukan rumus luas bangun persegi. Selesai melakukan kegiatan kelompok ini, siswa tidak diminta untuk mempresentasikan di depan kelas, akan tetapi guru yang bertanya pada salah satu perwakilan kelompok. Guru kemudian mempersilahkan perwakilan kelompok untuk menuliskan rumus luas bangun persegi di papan tulis dan memberikan kesempatan pada siswa untuk bertanya apabila ada yang belum jelas.

Kegiatan selanjutnya adalah mengerjakan beberapa soal untuk pendalaman materi. Kemudian meminta siswa untuk mencatat hal-hal penting sebagai rangkuman hasil pembelajaran yaitu rumus luas bangun persegi. Sebelum pembelajaran diakhiri, guru memberikan tugas rumah dan dikumpulkan pada pertemuan berikutnya. Guru mengakhiri pertemuan pertama ini dengan mengucap salam.

1. **Pertemuan 2**

Pertemuan kedua ini dilaksanakan pada hari Selasa tanggal 24 April 2012. Guru memulai pelajaran dengan mengucap salam dan dijawab serempak oleh siswa. Kemudian guru mengabsen siswa satu persatu. Selanjutnya, guru menanyakan materi yang lalu tentang rumus luas bangun persegi dan bertanya apakah mengalami kesulitan dalam mengerjakan pekerjaan rumah yang diberikan oleh guru di pertemuan yang lalu.

Guru kemudian membahas pekerjaan rumah tersebut bersama dengan siswa. Siswa terlihat antusias dalam pembahasan ini, hal ini terbukti dari banyaknya siswa yang menawarkan diri untuk menuliskan pekerjaan rumahnya di papan tulis. Selesai membahas pekerjaan rumah, guru kembali menanyakan rumus mencari luas bangun persegi.

Selanjutnya guru memberikan soal tes akhir pada siswa dan meminta siswa untuk mengerjakan tes secara sungguh-sungguh, tidak saling mencontoh dan mengerjakannya sendiri. Format soal tes akhir dapat dilihat pada lampiran 8. Pelaksanaan tes ini berjalan normal, tertib, dan lancar. Setelah semua siswa selesai mengerjakan tes, guru meminta siswa mengumpulkan hasil pekerjaan tesnya. Sebelum pembelajaran diakhiri, guru menyampaikan beberapa hal yang berkenaan dengan pentingnya menghitung luas bangun persegi dalam kehidupan sehari-hari, dan hal-hal yang berkaitan dengan manfaat menemukan sendiri materi pelajaran yang dipelajari, serta nasehat berupa motivasi untuk semangat belajar demi masa depan mereka. Selanjutnya guru menyampaikan terimakasih atas perhatian seluruh siswa dan akhirnya pembelajaran ditutup dengan mengucapkan salam.

1. **Tahap Observasi**
2. Observasi Guru dan Siswa

Pengamatan yang peneliti lakukan untuk mengukur keberhasilan proses belajar mengajar dibantu oleh bapak Miftahul Ulum selaku guru kelas III MI Tarbiyatussibyan dan teman sejawat peneliti yaitu Kartika Anas Sholiha yang bertugas sebagai observer.

Adapun peran dari observer adalah mengikuti seluruh kegiatan belajar mengajar, mengisi lembar kerja observasi guru dan siswa yang disediakan oleh peneliti sesuai dengan petunjuk peneliti dan mencatat temuan atau saran yang dapat menjadi pertimbangan dalam pelaksanaan tindakan pada siklus I.

Pada tanggal 18 April 2012 saat pelaksanaan tindakan siklus I dilaksanakan. Observer memasuki ruangan mengikuti peneliti yang bertindak sebagai guru dan menempati kursi yang sudah disediakan oleh peneliti. Pada saat guru mengucapkan salam berarti tugas observer dimulai untuk melakukan pengamatan terhadap proses pembelajaran yang dilakukan oleh peneliti dan berakhir sampai peneliti menutup pelajaran.

Keberadaan observer sangat membatu kelancaran pembelajaran. Secara tidak langsung para pengamat bisa membantu menenangkan siswa dan memberi motivasi untuk mengikuti pembelajaran dengan baik.

1. Hasil Observasi

Pengamatan dilakukan oleh dua pengamat, yaitu Miftahul Ulum selaku guru kelas IIIMI Tarbiyatussibyan sebagai pengamat I dan Kartika Anas Sholiha sebagai pengamat II. Pengamat I dan II bertugas mengamati semua aktivitas guru dan siswa selama pembelajaran berlangsung. Pengamatan ini dilakukan sesuai pedoman observasi yang telah disediakan peneliti. Jika ada hal-hal penting yang terjadi dalam kegiatan pembelajaran dan tidak ada dalam poin pedoman pengamatan, maka hal tersebut dimasukkan sebagai hasil catatan lapangan. Hasil pengamatan terhadap aktivitas guru dapat dilihat pada tabel 4.3.

**Tabel. 4.3**

**Hasil Observasi Guru Siklus I**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **Indikator** | **Deskriptor** | **Skor** | |
| **Pengamat I** | **Pengamat II** |
| **1** | **2** | **3** | |
| Identifikasi dan klarifikasi persoalan | 1. Mengajukan pertanyaan-pertanyaan 2. Pertanyaan-pertanyaan guru sesuai dengan tujuan pembelajaran 3. Masalah yang diajukan sesuai dengan daya nalar siswa 4. Pertanyaan-pertanyaan guru bersifat membimbing | 2  3  3  3 | 3  3  2  3 |
| Mengajukan hipotesis | 1. Merangsang siswa untuk mengajukan pendapat terhadap persoalan 2. Pendapat yang dikemukakan oleh siswa sesuai dengan tujuan pembelajaran 3. Setiap siswa diberikan kesempatan untuk mengemukakan pendapatnya | 3  2  3  *Tabel berlanjut …..* | 3  3  2 |
| Mengumpul-kan data melalui observasi  *Lanjutan tabel …..* | 1. Membimbing siswa untuk melakukan penemuan 2. Penemuan dilakukan bersama dengan anggota kelompoknya 3. Membimbing siswa melakukan kegiatan sesuai dengan petunjuk yang telah diberikan | 3  4  3 | 4  3  3 |
| Menganalisis data | 1. Mengajak siswa untuk membandingkan pendapatnya dengan hasil penemuan 2. Memotivasi siswa untuk menganalisa data dengan berdiskusi bersama teman-temannya 3. Mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang bersifat membimbing | 3  2  3 | 2  2  3 |
| Mengambil kesimpulan | 1. Memunculkan konsep baru bagi siswa 2. Melakukan refleksi 3. Memberi kesempatan pada siswa untuk menyampaikan hasil temuan pada teman-temannya 4. Membimbing siswa menyimpulkan hasil temuan | 4  3  3  3 | 3  2  4  3 |
| Jumlah Skor | | 50 | 47 |
| Rata-rata Skor | | 48,5 | |

Keterangan: Data diatas berdasarkan lampiran 3

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa secara umum guru sudah melakukan pembelajaran sesuai rencana yang diharapkan. Hasil observasi yang diperoleh tentang aktivitas guru dari pengamat I adalah 50, dan dari pengamat II adalah 47. Maka skor rata-rata adalah . Sedangkan skor maksimal adalah 68, Maka skor yang diperoleh adalah . Jadi, taraf keberhasilan tindakan guru berada pada ketegori cukup. Sesuai taraf keberhasilan yang ditetapkan, yaitu:

1. 90 % ≤ NR ≤ 100 % : Sangat Baik
2. 80 % ≤ NR < 90 % : Baik
3. 70 % ≤ NR < 80 % : Cukup
4. 60 % ≤ NR < 70 % : Kurang
5. 0 % ≤ NR < 60 % : Sangat Kurang

Sementara itu hasil observasi terhadap aktivitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung dengan menggunakan model pembelajaran kontekstual berbasis *guided inquiry* dapat dilihat pada tabel 4.4 berikut:

**Tabel. 4.4**

**Hasil Observasi Siswa Siklus I**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **Indikator** | **Deskriptor** | **Skor** | |
| **Pengamat I** | **Pengamat II** |
| **1** | **2** | **3** | |
| Identifikasi dan klarifikasi persoalan | 1. Menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diajukan guru 2. Jawaban siswa sesuai dengan pertanyaan guru 3. Antusias dalam menjawab pertanyaan | 3  3  2 | 3  3  2 |
| Mengajukan hipotesis | 1. Siswa mengajukan pendapat terhadap persoalan 2. Pendapat yang dikemukakan oleh siswa sesuai dengan tujuan pembelajaran 3. Setiap siswa mengemukakan pendapatnya | 3  2  3  *Tabel berlanjut …..* | 3  2  3 |
| Mengumpulkan data melalui observasi  *Lanjutan tabel …..* | 1. Mengamati obyek dan sumber belajar dengan seksama 2. Melakukan kegiatan penemuan sesuai dengan petunjuk yang telah diberikan 3. Bekerjasama dengan temannya dalam kegiatan penemuan | 3  3  2 | 3  4  2 |
| Menganalisis data | 1. Mengamati obyek dan sumber belajar dengan seksama 2. Melakukan kegiatan penemuan sesuai dengan petunjuk yang telah diberikan 3. Bekerjasama dengan temannya dalam kegiatan penemuan | 2  3  3 | 2  3  3 |
| Mengambil kesimpulan | 1. Memunculkan konsep baru 2. Melakukan refleksi 3. Menyampaikan hasil temuan pada teman-temannya 4. Bertanya jawab tentang hasil temuan | 4  3  3  3 | 4  3  3  3 |
| Jumlah Skor | | 45 | 46 |
| Rata-rata Skor | | 45,5 | |

Keterangan: Data diatas berdasarkan lampiran 5

Berdasarkan tabel di atas, secara umum aktivitas siswa berjalan sesuai dengan rencana yang diharapkan. Skor yang diperoleh dari observasi terhadap aktivitas siswa dari pengamat I adalah 45, dan dari pengamat II adalah 46. Maka skor rata-rata adalah . Sedangkan skor maksimal adalah 64, sehingga nilai yang diperoleh adalah . Maka berdasarkan taraf keberhasilan tindakan, aktivitas siswa berada pada kategori cukup.

1. Hasil Catatan Lapangan

Catatan lapangan dibuat oleh peneliti sehubungan dengan hal-hal penting yang terjadi selama pembelajaran berlangsung tetapi tidak terdapat dalam indikator maupun deskriptor pada pedoman observasi. Beberapa hal yang sempat dicatat peneliti dan dua pengamat adalah sebagai berikut:

1. Suasana kelas agak ramai saat siswa mengerjakan lembar kegiatan kelompok, bahkan ada siswa yang asyik membicarakan hal-hal diluar materi pelajaran
2. Siswa sangat senang dan antusias dalam pelaksanaan pembelajaran kontekstual berbasis *guided* *inquiry*
3. Siswa masih tampak lamban ketika melakukan penemuan, hal ini kemungkinan karena siswa masih belum terbiasa
4. Siswa masih ragu-ragu untuk mengajukan pertanyaan
5. Siswa masih segan dan takut untuk mengajukan pendapat
6. Siswa masih malu-malu saat mempresentasikan hasil kerja kelompok. Akibatnya, penjelasan yang diberikan sekedar membacakan jawaban sambil menuliskan keterangan seperlunya di papan tulis dan tidak mengembangkan penjelasan
7. Hasil Wawancara

Wawancara dilakukan terhadap subyek penelitian yang berjumlah 3 siswa untuk mengetahui pemahaman siswa terhadap pelaksanaan pembelajaran yang telah mereka ikuti dan pemahaman terhadap materi. Wawancara dilakukan secara perorangan terhadap subyek wawancara setelah pelaksanaan tindakan. Berikut hasil wawancara peneliti dengan tiga siswa tersebut:

Wawancara dengan RA

P : Bagaimana pendapat kamu dengan pembelajaran matematika yang menggunakan pembelajaran kontekstual berbasis *guided* *inquiry*?

RA : Saya senang dengan pembelajaran seperti ini Bu.

P : Apakah kamu paham dengan materi luas daerah persegi?

RA : Yaa udah paham lah Bu.

P : Coba ibu tanya, kalau ada persegi yang panjang sisinya 6 cm, berapakah luas persegi itu? (*sambil menggambar persegi di sebuah kertas*)

RA : Ya 36 cm2 lah bu, peh ngasih soal kok gampak to bu (*sambil menulis rumus dan jawaban di lembar kertas yang disediakan peneliti*)

P : Sekarang Ibu kasih soal yang lebih sulit ya, jika luas sebuah persegi 144 cm2, berapakah panjang sisinya? *(peneliti menuliskan soal pada sebuah lembar kertas kembali untuk di kerjasakan siswa)*

RA : Bisa Bu. (*pertama-tama menulis rumus L=sxs kemudian menghitung sisi persegi dengan mengakar 144)*

Tulisan yang ada di kertas

L = sxs

144 = sxs

s = 12 cm

P : Bagus, terima kasih kerja samanya

RA : Oke Bu

Wawancara dengan ZRJ

P : Bagaimana pendapat kamu dengan pembelajaran kontekstual berbasis *guided* *inquiry*?

ZRJ : Saya senang pak *(Sambil senyum-senyum)*

P : Apakah kamu paham dengan materi luas daerah persegi?

ZRJ : Yaa paham dikit-dikit Bu

P : Coba ibu tanya kalau ada persegi yang panjang sisinya 6 cm, berapakah luas persegi itu? (*sambil menggambar persegi di sebuah kertas*)

ZRJ : 12 cm Bu

P : Apa gak salah ini, luas persegi lo ini. *(peneliti mencoba mengingatkan kan ZRJ)*

ZRJ : Eh 36 cm2 bu

P : Iya benar, belajar yang rajin ya ZRJ

ZRJ : Baik bu.

Wawancara dengan AHF

P : Bagaimana pendapat kamu dengan pembelajaran kontekstual berbasis *guided* *inquiry*?

AHF : Penak bu iso dolanan dewe (*menjawab dengan senyum-senyum*)

P : Apakah kamu paham dengan materi luas bangun persegi?

AHF : Tidak bisa Bu. Lha perkalian aja gag tek iso

P : Coba ibu tanya kalau ada persegi yang panjang sisinya 6 cm, berapakah luas persegi itu? (*sambil menggambar persegi di sebuah kertas*)

AHF : Ya tak cobake, nek gurune gag galak yo gelem ngerjakne, nek galak cegeh ngerjakne *(AHF mencoba mengerjakan soal yang diberikan peneliti)*

L = sxs

=6x6

=6+6+6+6+6+6

= 36

Jawabannya 36 bu

P : AHF kamu harus rajin belajar ya, perhitungan kamu harus lancar kerena pelajaran matematika adalah belajar menghitung dan kalo bicara sama guru harus menggunakan bahasa indonesia. Ya dah terima kasih ya

AHF : Oke, iya Bu sama-sama

Keterangan:

P : Peneliti

RA : Siswa berkemampuan tinggi

ZRJ : Siswa berkemampuan sedang

AHF : Siswa berkemampuan rendah

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa semua subyek penelitian menyatakan senang mengikuti pembelajaran dan pemahaman siswa meningkat. Selain itu, siswa juga senang karena dapat menemukan materi yang dipelajarinya secara mandiri dengan bimbingan guru.

1. Hasil Tes Akhir

Skor tes akhir diurutkan berdasarkan urutan jumlah skor tertinggi ke skor terendah pada skala 100 yang dapat dilihat pada tabel 4.5 berikut ini:

**Tabel. 4.5**

**Hasil Tes Akhir Siswa Siklus I**

|  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **No.** | **Kode Siswa** | **Hasil Skor** | | | | | | | | | | **Jumlah Nilai** | **Taraf Ketuntasan** |
| 1 | | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | | 7 | 8 |
| a | b | a | b |
| **1** | **2** | **3** | **4** | **5** | **6** | **7** | **8** | **9** | **10** | **11** | **12** | **13** | **14** |
| 1 | RA | 5 | 5 | 10 | 10 | 10 | 10 | 10 | 10 | 10 | 10 | 90 | T |
| 2 | EAR | 5 | 5 | 10 | 10 | 10 | 10 | 10 | 10 | 10 | 10 | 90 | T |
| 3 | HUM | 5 | 5 | 10 | 10 | 10 | 10 | 10 | 10 | 10 | - | 80 | T |
| 4 | MJ | 5 | - | 10 | 10 | 10 | 10 | 10 | 10 | 10 | - | 75 | T |
| 5 | ZRJ | 5 | - | 10 | 10 | 10 | 10 | 10 | - | 10 | 10 | 75 | T |
| 6 | MAA | 5 | - | 10 | 10 | 10 | 10 | 10 | 10 | 10 | -  *Tabel berlanjut …..* | 75 | T |
| 7  *Lanjutan tabel …..* | MY | 5 | - | 10 | 10 | 10 | 10 | 10 | - | - | - | 55 | TT |
| 8 | AHF | - | - | 10 | 10 | 10 | 10 | - | - | - | - | 40 | TT |
| Jumlah Skor | | | | | | | | | |  |  | 580 | |
| Rata-rata | | | | | | | | | |  |  | 72,5 | |

Keterangan:

T : Tuntas

TT : Tidak Tuntas

Berdasarkan hasil tes akhir pada siklus I pada tabel di atas menunjukkan bahwa siswa yang berada pada taraf tuntas (T) adalah 6 siswa, sedangkan siswa yang berada pada taraf Tidak Tuntas (TT) adalah 2 siswa. Sehingga siswa yang tuntas adalah . Ini berarti 25% siswa belum tuntas. Skor rata-rata hasil tes akhir siswa adalah 72,5. Hal ini menunjukkan terjadi peningkatan hasil belajar siswa dari hasil belajar sebelumnya, yaitu 71. Ini berarti terjadi peningkatan sebesar 1,5. Karena belum maksimalnya hasil belajar siswa, maka akan dilakukan rencana perbaikan yang akan dilaksanakan pada siklus II.

1. **Refleksi**

Berdasarkan kegiatan refleksi terhadap hasil observasi, hasil wawancara, hasil catatan lapangan, dan hasil tes akhir, maka dapat diperoleh beberapa hal dibawah ini yang akan dilakukan rencana perbaikan pada siklus selanjutnya:

1. Aktivitas guru menunjukkan tingkat keberhasilan pada kriteria cukup. Oleh sebab itu, aktivitas guru perlu ditingkatkan.
2. Aktivitas siswa menunjukkan tingkat keberhasilan pada kriteria cukup. Karena ada beberapa siswa yang kurang aktif pada kegiatan kelompok. Selain itu masih ada siswa yang ramai memperbincangkan hal-hal di luar materi pembelajaran sehingga mengganggu konsentrasi siswa lain.
3. Hasil belajar siswa berdasarkan skor tes akhir berada pada kriteria baik. Akan tetapi pada proses pembelajaran, siswa masih tampak lamban dalam melakukan penemuan sehingga diperlukan pengulangan siklus agar siswa lebih terbiasa melakukan penemuan dalam memahami materi matematika.
4. Hasil tes akhir siswa menunjukkan 75% siswa sudah mencapai KKM yang telah ditentukan yaitu 75, akan tetapi belum maksimal. Maka akan dilaksanakan siklus II untuk meningkatkan hasil belajar siswa dengan materi yang hampir sama dengan siklus I yaitu materi luas bangun persegi panjang.
5. **Kendala dan rencana perbaikan siklus I**

Pada pelaksanaan siklus I peneliti menemukan beberapa kendala dalam pelaksanaan pembelajaran matematika pada materi luas bangun persegi. Dengan adanya kendala pada siklus I peneliti membuat rencana perbaikan pada siklus II agar proses pembelajaran dengan pembelajaran kontekstual berbasis *guided* *inquiry* dapat berjalan dengan baik. Adapun kendala dan rencana perbaikan dapat dilihat pada tabel 4.6.

**Tabel. 4.6**

**Kendala Siklus I dan Rencana Perbaikan Siklus II**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **No** | **Kendala Siklus I** | **Rencana Perbaikan Siklus II** |
| 1. | Suasana kelas agak ramai saat siswa mengerjakan lembar kegiatan kelompok, bahkan ada siswa yang asyik membicarakan hal-hal diluar materi pembelajaran | Guru atau peneliti berpesan kepada seluruh siswa apabila mengerjakan lembar kegiatan kelompok tidak boleh ramai dan tidak boleh membicarakan hal-hal diluar materi pembelajaran |
| 2. | Siswa masih ragu-ragu untuk mengajukan pertanyaan | Guru memberikan kesempatan siswa untuk bertanya dengan pendekatan personal apabila ada yang belum paham |
| 3. | Siswa masih segan dan takut untuk mengajukan pendapat | Guru berpesan agar siswa tidak takut dalam mengajukan pendapat baik secara klasikal, kelompok maupun personal |
| 4. | Siswa AHF tidak mau melakukan kegiatan kelompok dan lebih memilih diam dan bermain sendiri di bangkunya | Guru melakukan pendekatan personal dengan memberi motivasi kepada siswa AHF agar mau mengikuti pembelajaran dengan menggunakan pembelajaran kontekstual berbasis *guided* *inquiry* dan duduk di kursi kelompoknya |
| 5. | Hasil belajar siswa berada pada kriteria baik dan 75% siswa sudah mencapai KKM (Kriteria Kentuntasan Minimal) yang telah ditentukan oleh pihak sekolah, akan tetapi hasil belajarnya masih perlu ditingkatkan lagi agar lebih maksimal. | Guru memberikan motivasi kepada siswa untuk belajar dengan giat agar hasil belajar siswa dapat meningkat. |

1. **Paparan Data Pelaksanaan Tindakan (Siklus II)**

Pelaksanaan tindakan terbagi ke dalam empat tahap, yaitu tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi yang membentuk suatu siklus. Secara lebih rinci, masing-masing tahap dapat dijelaskan sebagai berikut.

* 1. **Tahap Perencanaan**

Pada tahap ini kegiatan yang dilakukan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

1. Menyusun rancangan pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang mengacu pada pembelajaran kontekstual berbasis *guided* *inquiry.*
2. Menyiapakan materi yang akan disajikan yaitu tentang materi luas bangun persegi panjang.
3. Menyiapkan lembar observasi untuk mengetahui bagaimana aktifitas siswa selama pembelajaran, aktifitas guru dan kesesuaiannya dengan pembelajaran yang telah dirancang.
4. Membuat lembar penilaian termasuk rubriknya yang sesuai dengan kompetensi atau tujuan pembelajaran.
5. Membuat atau mempersiapkan alat bantu mengajar yang diperlukan dalam rangka memperlancar proses pembelajaran.
6. Mengkoordinasikan rancangan pembelajaran dalam pelaksanaan tindakan dengan guru kelas III.
   1. **Tahap Pelaksanaan**
7. **Pertemuan 1**

Pelaksanaan tindakan siklus II ini dilaksanakan pada hari Selasa tanggal 1 Mei 2012. Guru memulai pelajaran dengan mengucapkan salam dan dijawab serempak oleh siswa. Kemudian guru menanyakan kabar siswa dan mengabsen satu persatu siswa. Sebelum masuk dalam topik pelajaran, guru bertanya tentang materi pertemuan sebelumnya yaitu menghitung luas bangun persegi. Selanjutnya guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai pada pertemuan kali ini yaitu siswa mampu menghitung luas bangun persegi panjang dan keterkaitannya dalam kehidupan sehari-hari siswa. Selanjutnya guru bertanya tentang bagaimana cara menghitung luas bangun persegi panjang. Guru meminta siswa untuk mengemukakan pendapatnya.

Guru kemudian meminta siswa untuk berkumpul dengan kelompoknya seperti pada pertemuan yang lalu. Siswa kemudian berkumpul dengan kelompoknya dan bertempat di bangku yang telah ditetapkan oleh guru. Guru menjelaskan tentang tugas yang harus dikerjakan oleh kelompok yaitu mengerjakan lembar kerja sesuai dengan petunjuk yang ada seperti kegiatan yang lalu. Guru kemudian membagikan media dan juga lembar kerja kelompok pada siswa. Siswa mulai bertukar pendapat serta melakukan diskusi aktif kelompok dalam melakukan kegiatan kelompok yaitu menemukan cara menghitung luas bangun persegi panjang. Suasana mulai ramai oleh siswa yang melakukan kegiatan kelompok, akan tetapi guru membiarkannya karena mereka ramai karena berdiskusi dengan kelompoknya.

Setelah kegiatan kelompok selesai, guru memberikan kesempatan pada perwakilan kelompok untuk mempresentasikan hasil temuan yang diperoleh dari melakukan kegiatan kelompok. Apakah hasil temuan antara kelompok 1 dan 2 sama. Hasil kegiatan kelompok dapat dilihat pada lampiran. Selesai melakukan presentasi, guru memberikan kegiatan kelompok yang ke-2 yaitu menemukan rumus menghitung luas bangun persegi panjang. Seperti halnya kegiatan kelompok yang pertama, kegiatan kelompok yang ke-2 peneliti juga hanya berkeliling dan mengarahkan siswa agar dapat menemukan rumus luas bangun persegi panjang. Selesai melakukan kegiatan kelompok ini, siswa tidak diminta untuk mempresentasikan didepan kelas, akan tetapi guru yang bertanya pada salah satu perwakilan kelompok. Kemudian siswa menyimpulkan bahwa rumus luas bangun persegi panjang adalah panjang x lebar.

Kegiatan selanjutnya adalah mengerjakan beberapa soal untuk pendalaman materi. Kemudian meminta siswa untuk mencatat hal-hal penting sebagai rangkuman hasil pembelajaran yaitu rumus luas bangun persegi panjang. Sebelum pembelajaran diakhiri, guru memberikan PR kepada siswa yang dikumpulkan pada pertemuan berikutnya. Guru memberikan motivasi pada siswa untuk selalu belajar dengan rajin. Kemudian guru mengakhiri pembelajaran dengan mengucap salam.

1. **Pertemuan 2**

Pertemuan kedua ini dilaksanakan pada hari Rabu tanggal 2 Mei 2012. Guru memulai pelajaran dengan mengucap salam dan dijawab serempak oleh siswa. Kemudian guru mengabsen siswa satu persatu. Selanjutnya, guru menanyakan materi yang lalu tentang rumus luas bangun persegi panjang dan bertanya apakah mengalami kesulitan dalam mengerjakan pekerjaan rumah yang diberikan guru di pertemuan yang lalu.

Guru kemudian membahas pekerjaan rumah tersebut bersama dengan siswa. Siswa terlihat antusias dalam pembahasan ini, hal ini terbukti dari banyaknya siswa yang menawarkan diri untuk menuliskan pekerjaan rumahnya di papan tulis. Selesai membahas pekerjaan rumah tersebut, guru kembali menanyakan rumus mencari luas bangun persegi panjang.

Selanjutnya guru memberikan soal tes akhir pada siswa dan meminta siswa untuk mengerjakan tes secara sungguh-sungguh, tidak saling mencontoh dan mengerjakannya sendiri. Format soal tes akhir dapat dilihat pada lampiran 10. Pelaksanaan tes ini berjalan normal, tertib, dan lancar. Setelah semua siswa selesai mengerjakan tes, guru meminta siswa mengumpulkan hasil pekerjaan tesnya. Sebelum pembelajaran diakhiri, guru menyampaikan beberapa hal yang berkenaan dengan pentingnya menghitung luas bangun persegi panjang dalam kehidupan sehari-hari, dan hal-hal yang berkaitan dengan manfaat menemukan sendiri materi pelajaran yang dipelajari, serta nasehat berupa motivasi untuk semangat belajar demi masa depan mereka. Selanjutnya guru menyampaikan terimakasih atas perhatian seluruh siswa dan akhirnya pembelajaran ditutup dengan mengucapkan salam.

* 1. **Tahap Observasi**
     + 1. Hasil Observasi

Pengamatan dilakukan oleh dua pengamat, yaitu Miftahul Ulum selaku guru kelas IIIMI Tarbiyatussibyan sebagai pengamat I dan Kartika Anas Sholiha sebagai pengamat II. Pengamat I dan II bertugas mengamati semua aktivitas guru dan siswa selama pembelajaran berlangsung. Pengamatan ini dilakukan sesuai pedoman yang telah disediakan peneliti. Jika ada hal-hal penting yang terjadi dalam kegiatan pembelajaran dan tidak ada dalam poin pedoman pengamatan, maka hal tersebut dimasukkan sebagai hasil catatan lapangan. Hasil pengamatan terhadap aktivitas guru dapat dilihat pada tabel 4.7.

**Tabel. 4.7**

**Hasil Observasi Guru Siklus II**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **Indikator** | **Deskriptor** | **Skor** | |
| **Pengamat I** | **Pengamat II** |
| **1** | **2** | **3** | |
| Identifikasi dan klarifikasi persoalan | 1. Mengajukan pertanyaan-pertanyaan  2. Pertanyaan-pertanyaan guru sesuai dengan tujuan pembelajaran  3. Masalah yang diajukan sesuai dengan daya nalar siswa   1. Pertanyaan-pertanyaan guru bersifat membimbing   *Lanjutan tabel …..* | 4  4  3  *Tabel berlanjut …..*  3 | 4  4  3  3 |
| Mengajukan hipotesis | 1. Merangsang siswa untuk mengajukan pendapat terhadap persoalan  2. Pendapat yang dikemukakan oleh siswa sesuai dengan tujuan pembelajaran  3. Setiap siswa diberikan kesempatan untuk mengemukakan pendapatnya | 3  4  3 | 4  3  3 |
| Mengumpul-kan data melalui observasi | 1. Membimbing siswa untuk melakukan penemuan  2. Penemuan dilakukan bersama dengan anggota kelompoknya  3. Membimbing siswa melakukan kegiatan sesuai dengan petunjuk yang telah diberikan | 3  4  3 | 4  4  3 |
| Menganalisis data | 1. Mengajak siswa untuk membandingkan pendapatnya dengan hasil penemuan  2. Memotivasi siswa untuk menganalisa data dengan berdiskusi bersama teman-temannya  3. Mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang bersifat membimbing | 3  4  4 | 3  4  4 |
| Mengambil kesimpulan | 1. Memunculkan konsep baru bagi siswa  2. Melakukan refleksi  3. Memberi kesempatan pada siswa untuk menyampaikan hasil temuan pada teman-temannya  4. Membimbing siswa menyimpulkan hasil temuan | 3  4  4  3 | 4  3  4  4 |
| Jumlah Skor | | 59 | 61 |
| Rata-rata Skor | | 60 | |

Keterangan: Data diatas berdasarkan lampiran 4

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa secara umum guru sudah melakukan pembelajaran sesuai rencana pembelajaran. Hasil observasi yang diperoleh tentang aktivitas guru dari pengamat I adalah 59, dan dari pengamat II adalah 61. Maka rata-rata skor adalah . Sedangkan skor maksimal adalah 68, Maka skor yang diperoleh adalah . Jadi, taraf keberhasilan tindakan guru berada pada ketegori baik.

Sementara itu hasil observasi terhadap aktivitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung dengan menggunakan model pembelajaran kontekstual berbasis *guided inquiry* dapat dilihat pada tabel 4.8 berikut:

**Tabel. 4.8**

**Hasil Observasi Siswa Siklus II**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **Indikator** | **Deskriptor** | **Skor** | |
| **Pengamat I** | **Pengamat II** |
| **1** | **2** | **3** | |
| Identifikasi dan klarifikasi persoalan | 1. Menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diajukan guru  2. Jawaban siswa sesuai dengan pertanyaan guru  3. Antusias dalam menjawab pertanyaan | 3  3  4 | 4  3  3 |
| Mengajukan hipotesis | 1. Siswa mengajukan pendapat terhadap persoalan  2. Pendapat yang dikemukakan oleh siswa sesuai dengan tujuan pembelajaran  3. Setiap siswa mengemukakan pendapatnya | 3  3  3  *Tabel berlanjut …..* | 3  3  4 |
| Mengumpul-kan data melalui observasi  *Lanjutan tabel …..* | 1. Mengamati obyek dan sumber belajar dengan seksama  2. Melakukan kegiatan penemuan sesuai dengan petunjuk yang telah diberikan  3. Bekerjasama dengan temannya dalam kegiatan penemuan | 4  3  4 | 4  4  3 |
| Menganalisis data | 1. Mengamati obyek dan sumber belajar dengan seksama  2. Melakukan kegiatan penemuan sesuai dengan petunjuk yang telah diberikan  3. Bekerjasama dengan temannya dalam kegiatan penemuan | 3  4  3 | 3  4  4 |
| Mengambil kesimpulan | 1. Memunculkan konsep baru  2. Melakukan refleksi  3. Menyampaikan hasil temuan pada teman-temannya  4. Bertanya jawab tentang hasil temuan | 4  3  4  3 | 4  4  4  3 |
| Jumlah Skor | | 55 | 57 |
| Rata-rata Skor | | 56 | |

Keterangan: Data diatas berdasarkan lampiran 6

Berdasarkan tabel di atas, secara umum aktivitas siswa berjalan sesuai dengan yang telah direncanakan. Skor yang diperoleh dari pengamat I terhadap aktivitas siswa adalah 55, dan dari pengamat II adalah 57. Maka rata-rata skor adalah , sedangkan skor maksimal adalah 64, sehingga nilai yang diperoleh adalah . Maka berdasarkan taraf keberhasilan tindakan, aktivitas siswa berada pada kategori baik.

* + - 1. Hasil Catatan Lapangan

Catatan lapangan pada siklus II ini dibuat oleh peneliti sehubungan dengan hal-hal penting yang terjadi selama pembelajaran berlangsung tetapi tidak terdapat dalam indikator maupun deskriptor pada pedoman observasi. Beberapa hal yang sempat dicatat peneliti dan dua pengamat adalah sebagai berikut:

* + - 1. Pada saat melakukan kegiatan kelompok suasana kelas agak ramai, tetapi peneliti membiarkannya saja karena keramaian tersebut akibat diskusi siswa dalam melakukan penemuan sesuai dengan kegiatan kelompok.
      2. Siswa sangat senang dan antusias melakukan penemuan dalam kelompok.
      3. Siswa menaruh perhatian besar dan lebih konsentrasi dalam belajar.
      4. Siswa tampak lebih cekatan dalam melakukan penemuan.
      5. Siswa mulai percaya diri dan berani mengajukan pertanyaan dan pendapat.
      6. Hasil Wawancara

Wawancara pada siklus II ini masih dilakukan terhadap subyek penelitian yang berjumlah 3 siswa yang sama dengan siklus I untuk mengetahui pemahaman siswa terhadap pelaksanaan pembelajaran yang telah mereka ikuti dan pemahaman terhadap materi. Wawancara dilakukan secara perorangan terhadap subyek wawancara setelah pelaksanaan tindakan. Adapun hasil wawancara pada siklus II terhadap subyek wawancara adalah sebagai berikut berikut:

Wawancara dengan RA

P : Bagaimana pendapat kamu dengan pembelajaran kontekstual berbasis *guided* *inquiry*?

RA : Pembelajaranya asik pak *(Sambil senyum-senyum)*

P : Apakah kamu paham dengan materi luas daerah persegi panjang?

RA : Paham lah bu

P : Sekarang ibu kasih soal Coba ibu tanya, kalau ada persegi panjang yang panjangnya 12 cm dan lebarnya 7 cm. berapakah luas persegi panjang itu? (*sambil menggambar persegi panjang di sebuah kertas*)

RA : Bisa bu. 84 cm

P : Bagus, luar biasa

RA : Iya bu. Terimakasih.

Wawancara dengan ZRJ

P : Bagaimana pendapat kamu dengan pembelajaran kontekstual berbasis *guided* *inquiry*?

ZRJ : Saya senang pak *(Sambil senyum-senyum)*

P : Apakah kamu paham dengan materi luas daerah persegi panjang?

ZRJ : Paham Bu.

P : Coba ibu tanya, kalau ada persegi panjang yang panjangnya 12 cm dan lebarnya 7 cm. Berapakah luas persegi panjang itu? (*sambil menggambar persegi panjang di sebuah kertas*)

ZRJ : Mudah itu bu. (*sambil berpikir kemudian menulis rumus dan jawaban di lembar kertas yang disediakan peneliti*). 84 cm2 bu

P : Hebat kamu, sekarang sudah mahir

ZRJ : Terimakasih Bu.

Wawancara dengan AHF

P : Bagaimana pendapat kamu dengan pembelajaran dengan kontekstual berbasis *guided* *inquiry*?

AHF : Saya mulai suka Bu (*menjawab dengan senyum-senyum*)

P : Bukan karena bisa bermain-main ya?

AHF : Ya tidak to Bu...

P : Apakah kamu paham dengan materi luas bangun persegi panjag?

AHF : Bisa Bu dikit-dikit

P : Coba ibu tanya, kalau ada persegi panjang yang panjangnya 12 cm dan lebarnya 7 cm. berapakah luas persegi panjang itu? (*sambil menggambar persegi panjang di sebuah kertas*)

AHF : Ya saya coba kerjakan bu. (*sambil menulis rumus dan jawaban di lembar kertas yang disediakan peneliti*)

L = pxl

=12x7

= 84

Jawabannya 84 cm2 bu

P : Bagus, kemajuan kamu sangat pesat. Ingat AHF kamu harus rajin belajar

AHF : Iya Bu

Keterangan:

P : Peneliti

RA : Siswa berkemampuan tinggi

ZRJ : Siswa berkemampuan sedang

AHF : Siswa berkemampuan rendah

Berdasarkan hasil wawancara dengan subyek wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa semua subyek menyatakan senang mengikuti pembelajaran, karena pembelajaran melalui pembelajaran kontekstual berbasis *guided* *inquiry* ini sangat efektif guna meningkatkan hasil belajar siswa.

* + - 1. Hasil Tes Akhir

Skor tes akhir siswa pada siklus II ini diurutkan berdasarkan urutan jumlah skor tertinggi ke skor terendah pada skala 100 yang dapat dilihat pada tabel 4.9 berikut:

**Tabel. 4.9**

**Hasil Tes Akhir Siswa Siklus II**

|  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| No. | Kode Siswa | Hasil Skor | | | | | | | | | | | Jumlah Nilai | Taraf Ketuntasan |
| 1 | | | | 2 | 3 | | 4 | | 5 | 6 |
| a | b | c | d | a | b | a | b |
| **1** | **2** | **3** | **4** | **5** | **6** | **7** | **8** | **9** | **10** | **11** | **12** | **13** | **14** | **15** |
| 1 | RA | 5 | 5 | 5 | 5 | 10 | 10 | 10 | 10 | 10 | 10 | 20 | 100 | T |
| 2 | HUM | 5 | 5 | 5 | 5 | 10 | 10 | 10 | 10 | 10 | 10 | 20 | 100 | T |
| 3 | EAR | 5 | 5 | 5 | 5 | 10 | 10 | 10 | 10 | 10 | 10 | 10 | 100 | T |
| 4 | MJ | 5 | 5 | - | 5 | 10 | 10 | 10 | 10 | 10 | 10 | 10 | 85 | T |
| 5 | ZRJ | 5 | 5 | 5 | 5 | 10 | 10 | 10 | 10 | 10 | 10 | - | 80 | T |
| 6 | MY | 5 | 5 | - | 5 | 10 | 10 | 10 | 10 | - | 10 | 10 | 75 | T |
| 7 | AHF | 5 | 5 | - | 5 | 10 | 10 | 10 | - | 10 | - | 20 | 75 | T |
| 8 | MAA | 5 | 5 | 5 | 5 | 10 | 10 | 10 | - | 10 | 10 | - | 70 | TT |
| Jumlah Skor | | | | | | | | | | | | | 685 |  |
| Rata-rata | | | | | | | | | | | | | 85,63 |  |

Keterangan:

T : Tuntas

TT : Tidak Tuntas

Berdasarkan hasil tes akhir pada sikuls II menunjukkan bahwa terjadi peningkatan hasil belajar siswa. Rata-rata skor tes akhir siklus II adalah 85,63 sedangkan rata-rata skor tes akhir siklus I adalah 72,5. Ini berarti terjadi peningkatan sebesar 13,13 dari siklus I. Selain itu pada tabel diatas juga ditunjukkan bahwa siswa yang tuntas adalah 7 siswa dan siswa yang tidak tuntas adalah 1 siswa. Hal ini berarti 87,5% siswa tuntas pada siklus II dan 12,5% siswa tidak tuntas.

* 1. **Refleksi**

Berdasarkan kegiatan refleksi terhadap hasil observasi, hasil catatan lapangan, hasil wawancara dan hasil tes akhir pada siklus II, maka dapat diperoleh beberapa hal berikut:

1. Hasil belajar siswa berdasarkan skor tes akhir menunjukkan peningkatan yang cukup baik dari tes sebelumnya. Oleh karena itu, tidak perlu pengulangan siklus untuk meningkatkan hasil belajar siswa.
2. Aktivitas guru telah menunjukkan tingkat keberhasilan pada kriteria baik. Oleh karena itu, tidak perlu pengulangan siklus untuk aktivitas guru.
3. Aktivitas siswa telah menunjukkan tingkat keberhasilan pada kriteria baik. Oleh karena itu tidak perlu pengulangan siklus untuk aktivitas siswa.
4. Kegiatan pembelajaran telah menunjukkan keaktifan siswa dalam kegiatan pembelajaran. Sehingga tidak diperlukan pengulangan siklus untuk meningkatkan keaktifan siswa dalam kegiatan pembelajaran.
5. Hasil tes akhir siswa menunjukkan 87,5% siswa mencapai KKM yang telah ditentukan, yaitu 75. Selain itu ketuntasan penelitian ini adalah 75%, dan pada hasil tes akhir siswa menunjukkan 7 siswa telah tuntas dengan skor yang maksimal. Hal ini berarti tidak perlu ada pengulangan siklus.

Berdasarkan hasil refleksi dapat disimpulkan bahwa setelah pelaksanaan tindakan pada siklus II ini tidak diperlukan pengulangan siklus karena secara umum kegiatan pembelajaran telah berjalan sesuai rencana. Siswa telah dapat menemukan sendiri materi yang dipelajarinya dengan bimbingan guru serta dapat menghubungkan materi yang dipelajari dengan kehidupan sehari-harinya. 87,5% siswa dinyatakan tuntas dengan rata-rata skor tes akhir 84,38.

1. **Temuan Penelitian**

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti dari siklus I dan siklus II ada beberapa temuan yang diperoleh diantaranya sebagai berikut:

1. Ada peningkatan hasil belajar siswa dalam penggunaan pembelajaran kontekstual berbasis *guided* *inquiry* pada mata pelajaran Matematika di siklus I dan siklus II bagi siswa kelas III yang di ukur dengan tes.
2. Ada peningkatan aktivitas siswa yang signifikan dalam penggunaan pembelajaran kontekstual berbasis *guided* *inquiry*.
3. Siswa merasa senang dengan pembelajaran kontekstual berbasis *guided* *inquiry* karena selain bisa meningkatkan pemahaman terhadap materi, menemukan sendiri apa yang dipelajari akan mendatangkan kepuasan tersendiri bagi siswa.
4. Siswa sangat antusias utuk mengulang pelajaran dirumah, karena adanya keterkaitan dengan kegiatan sehari-hari.
5. **Pembahasan**

Penerapan pembelajaran kontekstual berbasis *guided* *inquiry* pada siswa kelas III MI Tarbiyatussibyan Boyolangu Tulungagung dilaksanakan untuk membantu meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran Matematika.

Kegiatan yang dilakukan peneliti terlebih dahulu yaitu melakukan kegiatan pra tindakan. Pada pra tindakan ini, peneliti mengadakan wawancara dan observasi. Wawancara dilakukan kepada guru kelas III untuk menggali informasi mengenai hasil belajar siswa kelas III pada mata pelajaran Matematika. Berdasarkan wawancara antara peneliti dan guru kelas III, dapat diketahui bahwa hasil belajar siswa kelas III pada mata pelajaran Matematika dikategorikan rendah. Hal ini dikuatkan pula dari data hasil ulangan harian siswa pada materi sebelumnya yang rata-rata adalah 71. Hal ini sungguh memprihatinkan. Sedangkan hasil observasi yang dilakukan pada saat pembelajaran Matematika di kelas III, siswa terlihat kurang bersemangat dan cenderung pasif. Oleh karena itu, peneliti bermaksud untuk mengadakan penelitian tindakan kelas, dengan harapan dapat membantu meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran Matematika siswa kelas III pada materi Luas Bangun Persegi dan Luas Bangun Persegi Panjang.

Kegiatan selanjutnya yang dilakukan peneliti adalah melakukan tes awal yang tujuannya yaitu mengetahui tingkat pemahaman siswa tentang materi prasyarat yaitu materi tentang luas daerah persegi. Setelah mengetahui seberapa jauh tingkat pemahaman siswa tentang materi prasyarat, selanjutnya peneliti membuat rancangan penelitian yang akan diterapkan dalam proses pembelajaran.

Menyikapi hasil tes awal, pada pertemuan selanjutnya peneliti menerapkan metode *inquiry.* Dengan menggunakan metode ini diharapkan siswa mampu berperan aktif dalam mengikuti pembelajaran Matematika di kelas. Alasan peneliti menggunakan metode *inquiry* adalah bahwa siswa akan mendapatakan pemahaman yang lebih baik mengenai matematika dan akan lebih tertarik terhadap matematika jika mereka dilibatkan secara aktif dalam pembelajaran matematika.

* + - 1. **Penerapan Pembelajaran Kontekstual Berbasis *Guided Inquiry***

Dari hasil pemaparan data dapat diketahui bagaimana penerapan pembelajaran kontekstual berbasis *guided* *inquiry*. Adapun langkah-langkah penerapan pembelajaran kontekstual berbasis *guided* *inquiry* dalam pembelajaran Matematika untuk meningkatkan hasil belajar siswa yang telah dilaksanakan, adalah sebagai berikut:

Langkah 1

Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai pada pembelajaran tersebut dan memberikan motivasi pada siswa.

Langkah 2

Guru mengajukan pertanyaan pada siswa mengenai bagaimana cara menghitung luas bangun persegi dan persegi panjang. Siswa diminta untuk mengajukan jawaban sementara tentang pertanyaan itu. Inilah yang disebut hipotesis.

Langkah 3

Langkah berikutnya yang dilakukan adalah membagi siswa menjadi dua kelompok. Tugas kelompok ini adalah mencari rumus luas bangun persegi dan persegi panjang. Kemudian guru memberikan lembar kerja kelompok yang telah disiapkan untuk masing-masing kelompok.

Langkah 4

Pada langkah ini adalahpelaksanaan tugas oleh siswa dalam kelompok. Dalam pelaksanaan tugas ini, guru selalu memberikan bimbingan atau pengawasan, memberikan dorongan sehingga anak mau bekerja dan berhasil menemukan rumus luas daerah persegi dan persegi panjang.

Langkah 5

Langkah selanjutnya adalahmempresentasikan hasil kerja*.* Dalam hal ini siswa memberikanlaporan tugas siswa baik lisan atau tertulis dari apa yang telah dikerjakan bersama kelompoknya. Kemudian siswa diberikan kesempatan untuk bertanya dan mengungkapkan pendapatnya.

Langkah 6

Langkah berikutnya adalah mengambil kesimpulan dari hasil kerja kelompok. Kemudian kesimpulan tersebut dibandingkan dengan jawaban siswa di awal.

Langkah 7

Langkah terakhir adalah siswa diberikan soal-soal untuk pendalaman materi. Soal yang telah dikerjakan oleh siswa kemudian dibahas bersama-sama.

Dengan menggunakan metode tersebut dalam pertemuan pertama pada siklus I ini ternyata menjadikan siswa lebih berani mengungkapkan pendapatnya dan lebih bersemangat. Ada keinginan untuk belajar Matematika yang ditunjukkan dengan mengungkapkan pendapat dan bertanya walaupun sebagian besar masih didominasi oleh siswa yang aktif.

Pada siklus II, peneliti menerapkan metode *inquiry* dengan *guided* *inquiry* serta memberikan tes akhir pada pertemuan terakhir. Metode ini digunakan dengan harapan agar siswa dapat menemukan suatu rumus matematika melalui praktek/percobaan yang telah dilaksanakan serta mereka dapat/berani mengemukakan pendapatnya.

Pada pertemuan pertama dalam siklus II ini, dapat dilihat dari raut wajah siswa yang tampak antusias dalam mengikuti pembelajaran. Apalagi saat-saat siswa melakukan kegiatan kelompok untuk menemukan rumus luas persegi panjang. Mereka menunjukkan rasa senang dan bersemangat dalam melakukan penemuan. Melalui penerapan metode *inquiry* dengan *guided* *inquiry* ini diharapkan siswa dapat mengingat pelajaran secara menyeluruh.

* + - 1. **Hasil Belajar Siswa Melalui Pembelajaran Kontekstual Berbasis *Guided Inquiry***

Berdasarkan hasil pengamatan, wawancara, dan hasil tes dalam pembelajaran dengan menerapkan pembelajaran kontekstual berbasis *guided* *inquiry* pada mata pelajaran Matematika, sebagaimana dijabarkan pada paparan data, data-data secara kuantitatif menunjukkan bahwa terjadi peningkatan hasil belajar siswa yang dapat dilihat dari hasil tes akhir siswa tiap siklusnya. Peningkatan tersebut dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4.10 Peningkatan Hasil Tes Akhir Siswa pada Siklus I dan Siklus II**

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| **No.** | **Kode Siswa** | **Siklus I** | **Siklus II** | **Keterangan** |
| **1** | **2** | **3** | **4** | **5** |
| 1. | AHF | 40 | 75 | Naik |
| 2. | EAR | 90 | 100 | Naik |
| 3. | HUM | 80 | 100 | Naik |
| 4. | MAA | 75 | 70 | Turun |
| 5. | MJ | 75 | 85 | Naik |
| 6. | MY | 55 | 75 | Naik |
| 7. | RA | 90 | 100 | Naik |
| 8. | ZRJ | 75 | 80 | Naik |
| Jumlah | | 580 | 685 | Naik |
| Rata-rata | | 72,5 | 85,63 | Naik |

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa rata-rata hasil belajar siswa mengalami peningkatan. Rata-rata hasil belajar siswa pada tes siklus I sebesar 72,5, sedangkan rata-rata hasil belajar siswa pada tes siklus II adalah 85,63. Hal ini berarti terjadi peningkatan sebesar 13,13.

Sedangkan keterlaksanaan metode pada siklus I yang dinilai oleh dua pengamat diperoleh tentang aktivitas guru dari pengamat I adalah 50, dan dari pengamat II adalah 47. Maka skor rata-rata adalah . Sedangkan skor maksimal adalah 68, Maka skor yang diperoleh adalah . Jadi, taraf keberhasilan tindakan guru berada pada ketegori cukup. Sementara itu, skor aktivitas siswa dari pengamat I adalah 45, dan dari pengamat II adalah 46. Maka skor rata-rata adalah . Sedangkan skor maksimal adalah 64, sehingga nilai yang diperoleh adalah . Maka berdasarkan taraf keberhasilan tindakan, aktivitas siswa berada pada kategori cukup. Berdasarkan hasil pengamatan aktifitas guru dan siswa, maka dapat disimpulkan bahwa keterlaksanaan metode pada siklus I ini berada pada kategori cukup yaitu 71,3% untuk aktifitas guru dan 71,1% untuk aktifitas siswa. Hal ini terjadi karena belum maksimalnya keterlaksanaan pembelajaran kontekstual berbasis *guided* *inquiry* oleh guru dan siswa dan kurang maksimalnya keterlaksanaan metode terutama pada pelaksanaan penemuan.

Selain itu, pada siklus I ini masih terdapat siswa yang mendominasi dalam pelaksanaan tugas kelompok, sehingga anggotanya menjadi tidak mempunyai kesempatan dalam mengerjakan tugas. Kemudian ditemukan lagi terdapat beberapa siswa yang tampak aktif dalam pembelajaran namun hasil tesnya tidak bisa maksimal. Hal ini karena kurang ketelitian siswa secara individu dan terlalu terburu-buru dan tidak hati-hati dalam mengerjakan tes akhir siklus. Sehingga pada siklus selanjutnya peneliti harus lebih sering mengingatkan siswa agar tidak terburu-buru dan selalu hati-hati dalam mengerjakan soal sehingga hasilnya menjadi maksimal.

Kemudian pada siklus II keterlaksanaan metode sudah maksimal, hal ini terbukti dari hasil observasi yang diperoleh tentang aktivitas guru dari pengamat I adalah 59, dan dari pengamat II adalah 61. Maka rata-rata skor adalah . Sedangkan skor maksimal adalah 68, Maka skor yang diperoleh adalah . Jadi, taraf keberhasilan tindakan guru berada pada ketegori baik. Sementara itu, untuk aktifitas siswa skor yang diperoleh dari pengamat I adalah 55, dan dari pengamat II adalah 57. Maka rata-rata skor adalah , sedangkan skor maksimal adalah 64, sehingga nilai yang diperoleh adalah . Maka berdasarkan taraf keberhasilan tindakan, aktivitas siswa berada pada kategori baik. Berdasarkan hasil pengamatan aktifitas guru dan siswa, maka dapat disimpulkan bahwa keterlaksanaan metode pada siklus II ini dikategorikan baik yaitu 88,2% untuk aktifitas guru dan 87,5% untuk aktifitas siswa.

Berdasarkan pembahasan diatas, hasil pengamatan aktivitas guru dan siswa terjadi peningkatan dari siklus I ke siklus II. Peningkatan tersebut dapat dilihat pada tabel 4.11 berikut:

**Tabel 4.11**

**Peningkatan Akitvitas Guru dan Siswa pada Siklus I dan Siklus II**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| Siklus I | | Siklus II | |
| Aktivitas Guru | Aktivitas Siswa | Aktivitas Guru | Aktivitas Siswa |
| 71,3% | 71,1% | 88,2% | 87,5% |

Data-data secara kualitatif dapat dijelaskan dari siswa yang telah diwawancara menyatakan sangat senang dengan penerapan pembelajaran kontekstual berbasis *guided* *inquiry* dalam pembelajaran Matematika. Berdasarkan hal tersebut, maka dapat dilihat bahwa siswa cenderung senang dengan pembelajaran ini karena gurunya, materi pembelajarannya, cara mengajar dan suasana kelas yang tercipta pada waktu proses pembelajaran berlangsung.

Penerapan pembelajaran kontekstual berbasis *guided* *inquiry* dalam pembelajaran Matematika ini banyak sekali manfaatnya. Peran guru adalah mengawasi kelancaran pelaksanaan metode ini dengan memberi pengarahan dan bimbingan. Manfaat bagi siswa salah satunya yaitu siswa menjadi terbiasa menemukan materi yang akan dipelajarinya dengan mereka menemukan sendiri apa yang ingin diketahuinya, maka pengetahuan yang mereka dapatkan akan lebih melekat dalam pikiran mereka, dibanding mereka cuma diberikan informasi saja.

Berdasarkan hasil penelitian tampak dari hasil tes, hasil wawancara, dan hasil observasi guru dan siswa yang mengalami peningkatan di setiap siklusnya. Hal ini ternyata melalui pembelajaran konteksual berbasis *guided* *inquiry* dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas III MI Tarbiyatussibyan Tahun Ajaran 2011/2012.